

## ABSTRAKSI

Harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Meningkatnya nilai dari suatu perusahaan akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Meningkatnya pendapatan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan *stock split up* karena *stock split up* merupakan salah satu bentuk *corporate action* yang digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal baik (*good news*) mengenai indikasi pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan setelah *stock split up* lebih tinggi daripada kinerja keuangan perusahaan sebelum dilakukan *stock split up*. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Market Book Value* (MBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). Pengujian dilakukan dengan menggunakan sampel 26 perusahaan publik yang melakukan *stock split up* pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *stock split up* tahun 2004-2007 dan menggunakan 18 sampel perusahaan publik yang melakukan *stock split up* pada periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *stock split up* tahun 2004-2007. Periode penelitian yang digunakan adalah 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *stock split up*, 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *stock split up*. Dalam melakukan analisis data, pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for windows*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *paired samples t-test* (uji t sampel berpasangan) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan periode 1 tahun setelah *stock split up* yang diukur dengan rasio keuangan yang meliputi *Market Book Value* (MBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) hanya pada tahun tertentu saja yang menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) yang signifikan setelah perusahaan melakukan *stock split up* sedangkan *Market Book Value* (MBV), *Earnings Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) tidak signifikan setelah perusahaan melakukan *stock split up* (per tahun maupun total tahun). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan periode 2 tahun setelah *stock split up* yang diukur dengan rasio keuangan yang meliputi *Market Book Value* (MBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) hanya pada tahun tertentu saja yang menunjukkan bahwa *Market Book Value* (MBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS) yang signifikan setelah perusahaan melakukan *stock split up* sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) tidak signifikan setelah perusahaan melakukan *stock split up* (per tahun maupun total tahun). Dengan demikian, penelitian tersebut membuktikan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split up* tidak selalu membawa peningkatan kinerja perusahaan.